

REFORMASI BUMN DALAM KERANGKA PEMULIHAN EKONOMI INDONESIA

Oleh
Ginandjar Kartasasmita
Menteri Negara Koordinator Bidang Ekonomi, Keuangan dan Industri

**Seminar Sehari Persatuan Wartawan Istana Kepresidenan
dan Kantor Menteri Negara Pendayagunaan BUMN
Jakarta, 11 Mei 1999**

Pertama-tama saya ingin menyampaikan selamat dan penghargaan kepada para penyelenggara, khususnya Persatuan Wartawan Istana Kepresidenan dan Kantor Menteri Negara Pendayagunaan BUMN yang telah memprakarsai seminar sehari ini. Saya memandang seminar ini sangat penting dan tepat diadakan pada saat di mana perekonomian kita sedang berupaya untuk bangkit kembali dari krisis yang telah berlangsung selama hampir 20 bulan. Dari tema pembicaraan, tersirat bahwa kita semua memang sudah tidak sabar menunggu berakhirnya krisis ekonomi ini. Kemarin, dalam acara Expo-2000 saya juga telah diminta untuk membahas hal yang sama.

Krisis ekonomi yang telah berjalan hampir dua tahun ini mengakhiri periode pertumbuhan yang pesat di kawasan Asia. Pada awal masa krisis ini ada kekhawatiran bahwa krisis di Asia ini akan menyebabkan depresi ekonomi dunia karena efek menularnya (*contagion*). Untuk mencegah agar krisis tidak semakin dalam, masyarakat internasional telah mengambil tindakan yang cepat untuk membantu negara-negara yang terkena krisis baik secara multilateral, seperti melalui IMF, Bank Dunia, Bank Pembangunan Asia, maupun secara bilateral.

Negara-negara Asia sendiri yang terkena krisis telah berupaya keras agar krisis tidak makin buruk dan secepatnya dapat bangkit kembali. Beberapa perkembangan yang terjadi akhir-akhir ini di kawasan Asia menunjukkan bahwa skenario yang paling buruk telah dapat dihindari. Rasa pesimis yang dirasakan pada beberapa bulan yang lalu, sekarang telah mulai reda. Bahkan prediksi ke arah perbaikan ekonomi yang lebih cepat di kawasan Asia telah makin santer kita dengar.

Di Indonesia sendiri, seperti yang sudah saya sampaikan dalam berbagai kesempatan, dengan kerja keras dari kita semua, hari demi hari kian tampak bahwa perekonomian kita sedang bergerak ke arah pemulihan.

Berbagai indikator telah membuat kita lebih optimis dan memiliki keyakinan yang makin kuat. Stabilitas ekonomi makro yang tercermin, antar lain, dari perkembangan nilai tukar terhadap mata uang asing, laju inflasi, tingkat bunga, pasar modal, dan pertumbuhan kembali Produk Domestik Bruto (PDB) telah mulai terlihat secara nyata. Namun tentu kita tidak boleh lengah sesaat pun, bahkan harus melipatgandakan kerja kita agar momentum pemulihan ekonomi itu terus bergulir, sehingga bangsa Indonesia dapat keluar dari krisis ini sesegera mungkin.

Kita bersyukur, bahwa meskipun krisis ekonomi di Indonesia diperberat oleh proses peralihan politik dan berbagai peristiwa kerusuhan sosial, namun ketahanan ekonomi kita sebagai hasil pembangunan yang telah kita lakukan selama ini dan dengan upaya reformasi yang sedang kita lakukan, ternyata mempunyai cukup kemampuan untuk pulih kembali dalam waktu yang relatif cepat.

Krisis ekonomi yang diawali dengan krisis moneter karena faktor-faktor eksternal diperparah oleh lemahnya sektor keuangan, khususnya perbankan yang sudah sangat kronis, dan besarnya hutang sektor swasta, di samping kelemahan struktural lainnya. Oleh karena itu, agenda yang pokok dalam pemulihan ekonomi selain menjaga kestabilan ekonomi makro, adalah menyelesaikan persoalan perbankan, masalah hutang sektor swasta, serta reformasi struktural tatanan perekonomian, termasuk reformasi BUMN. Kesemuanya itu telah dan sedang kita lakukan.

Di bidang perbankan, perbaikan yang dilakukan selain dengan rekapitalisasi dan restrukturisasi telah pula dilaksanakan penghapusan berbagai hambatan administratif dan hukum bagi masuknya investasi termasuk asing ke dalam sistem perbankan. Langkah-langkah tersebut, diharapkan, akan memungkinkan munculnya peserta-peserta baru memasuki sektor keuangan, yang tidak hanya membawa investasi modal yang dibutuhkan, tetapi juga *technical know how* dan teknologi lainnya yang akan meningkatkan bank-bank kita menjadi setaraf dengan bank-bank internasional.

Dari restrukturisasi perbankan diharapkan tumbuh sistem perbankan yang sehat, diatur menurut praktek-praktek aturan perbankan internasional yang baik, sehingga mampu menghadapi goncangan di masa yang akan datang. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, antara lain, sedang dan harus dilakukan langkah-langkah sebagai berikut : pemberian jaminan pembayaran kepada deposan dan kreditur; penyempurnaan peraturan dan penegakan peraturan di bidang perbankan; perbaikan struktur permodalan; operasi perbankan yang didasarkan pada prinsip kehati-hatian; perbaikan manajemen perbankan; dan peningkatan mutu sumber daya manusia sehingga mampu mengelola perbankan secara profesional dan sehat. Dengan langkah-langkah perbaikan tersebut dapat di pertemukan aliran modal dengan penggunaan yang paling produktif serta efisien.

Tugas-tugas yang berhubungan dengan restrukturisasi perbankan masih panjang dan berat, tetapi upaya ke arah itu telah kita rintis. Jika perbankan sudah direkapitalisasi dan selisih negatif tingkat suku bunga (*negative spread*) dapat dihilangkan, maka kegiatan pemberian pinjaman yang hampir berhenti total akan dapat berlangsung kembali. Namun, sebelum terjadi pemberian pinjaman, terlebih dahulu harus ada kemajuan dalam proses restrukturisasi hutang perusahaan swasta. Karena hutang yang masih menggantung dalam jumlah yang besar akan terus menjadi faktor penghambat bagi kegiatan operasional perusahaan. Kebijakan yang baru-baru ini diumumkan meletakkan dasar-dasar ke arah itu.

Hanya dengan cara itulah, maka sektor riil dapat mulai kembali aktifitas ekonominya, dan memungkinkan bank-bank menanamkan modalnya pada kegiatan-kegiatan yang produktif.

Reformasi struktural dalam tatanan perekonomian kita terus berlanjut dalam upaya membangun ekonomi yang menganut sistem ekonomi pasar yang transparan dan mendorong efisiensi, namun dengan rambu-rambu yang akan menjamin keadilan dan kesempatan berusaha bagi ekonomi rakyat, persaingan usaha yang sehat dan mencegah terjadinya monopoli, kemandirian bank sentral, pembagian yang adil atas sumber daya nasional bagi daerah-daerah penghasil.

Sekarang saya ingin menyoroti perkembangan yang terjadi pada kinerja BUMN. Selama lima dasawarsa, BUMN telah memainkan peranan penting dalam pembangunan bangsa. Pada masa lalu, pemerintah membutuhkan sektor korporasi yang dapat diandalkan untuk membantu menyatukan dan membangun negara, melayani konsumen, menciptakan lapangan kerja, menghasilkan barang dan jasa substitusi impor dan meningkatkan ekspor. Kita sekarang memiliki BUMN yang bergerak di hampir semua kegiatan ekonomi untuk mewujudkan fungsi tersebut. Namun harus kita akui bahwa kinerja BUMN pada umumnya jauh lebih rendah dibandingkan dengan kinerja perusahaan swasta, yang mencerminkan bahwa BUMN di Indonesia tidak efisien.

Saya bersyukur, bahwa sejak dibentuknya Kantor Menteri Negara Pembinaan BUMN, berbagai upaya pemberdayaan BUMN telah ditempuh, terlebih-lebih dalam menghadapi krisis ekonomi yang telah berlangsung selama hampir dua tahun ini. Dalam rangka menyehatkan sistem korporasi, kita telah merintis upaya reformasi terhadap semua BUMN. Tujuannya adalah untuk menjadikan BUMN lebih efisien, berdaya saing, tidak membebani keuangan negara dan bahkan diharapkan dapat memberikan keuntungan, baik berupa manfaat sosial kepada masyarakat maupun manfaat financial kepada negara, serta mampu memberikan pelayanan yang handal dan kompetitif kepada konsumen.

Dengan BUMN yang sehat, kuat dan berdaya saing, makin mudah dilakukan privatisasi. Privatisasi BUMN bukan berarti hanya menjual perusahaan milik negara, melainkan merupakan suatu wahana reformasi untuk mencapai berbagai sasaran sekaligus. Sasaran privatisasi BUMN

harus mencakup upaya menjamin perbaikan usaha yang berkesinambungan, menunjang pemulihan keadaan ekonomi, dan meningkatkan mutu pelayanan kepada konsumen. Keberhasilan privatisasi beberapa BUMN belakangan ini ditambah masuknya bank-bank asing kedalam bank-bank yang sedang direstrukturisasi, telah membantu proses pemulihan kepercayaan kepada ekonomi Indonesia yang akhir-akhir ini telah mulai tampak tanda-tandanya.

Jika kinerja BUMN dapat lebih ditingkatkan, saya yakin bahwa BUMN dapat berperan lebih besar lagi dalam meningkatkan pendapatan negara, menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan bagi kehidupan ekonomi yang lebih baik menciptakan lapangan kerja yang lebih luas; dan yang lebih penting dapat menjadi salah satu alternatif sumber pembiayaan bagi kegiatan-kegiatan pembangunan.

Dalam menghadapi tantangan millennium ketiga nanti, di mana persaingan usaha menjadi semakin bebas, terbuka dan makin ketat, saya berharap agar BUMN berkembang menjadi badan usaha yang handal, berdaya saing dan bertaraf internasional. Memang harus kita fikirkan untuk mengkonsolidasikan BUMN, dan menggabungkan sehingga memperkecil jumlahnya, namun meningkatkan kualitasnya sebagai badan usaha.

Untuk itu pula saat ini kita sedang menggodog rencana pembentukan perusahaan holding BUMN ke dalam kelompok berbagai usaha sejenis. Dari pembentukan perusahaan holding BUMN tersebut, diharapkan kinerja usaha setiap jenis industri BUMN dapat meningkat berlipat ganda.

Reformasi BUMN perlu didukung oleh kita semua, terlebih-lebih oleh para pejabat yang terkait langsung dengan pengelolaan BUMN. BUMN tidak boleh lagi menjadi sapi perah dan harus bersih dari unsur-unsur KKN. Secara sadar kita harus mempersiapkan agar BUMN dapat menjadi salah satu pilar ekonomi nasional yang sehat.

Untuk itu diperlukan semangat baru dari seluruh aparat yang mengelola BUMN, untuk bekerja secara profesional sebagaimana layaknya sebuah badan usaha. Bedanya dengan badan usaha swasta hanyalah kepemilikannya. Pengelolaan usaha baik itu badan usaha swasta ataupun milik negara pada prinsipnya haruslah sama. BUMN pada dasarnya harus menguntungkan bagi pemilikinya dalam hal ini negara. Jika ada tugas non-bisnis yang dibebankan kepada BUMN, beban itu harus menjadi tanggungan Pemerintah dan tidak boleh mengubah cara pengelolaan dan cara kerja BUMN sebagai suatu badan usaha.

Peran BUMN di masa depan haruslah kita letakkan dalam kerangka sistem ekonomi pasar yang sedang kita kembangkan. Untuk meningkatkan kinerjanya BUMN harus terbuka untuk dimiliki oleh masyarakat atau investasi swasta. Dalam kondisi dimana usaha swasta mampu menyediakan barang dan jasa secara bersaing, BUMN harus berperan seperti badan usaha biasa, harus mampu bersaing dalam harga, kualitas dan pelayanan. Kalau tidak bisa, ditutup saja, atau dilepas kepada swasta. Dalam hal di suatu kegiatan atau wilayah belum cukup tersedia pelayanan kebutuhan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat, BUMN dapat ditugasi oleh pemerintah, namun meskipun saingannya tidak ada pelayanan itu harus diberikan secara efisien, sehingga masyarakat tidak menjadi korban karena harus memikul biaya yang lebih besar. Keberadaan BUMN disini tidak boleh menutup bahkan harus menungkingkan datangnya para pelaku baru (*new entrants*) ke bidang atau ke wilayah tersebut.

Saya sengaja tidak berbicara lebih jauh tentang berbagai aspek mengenai BUMN, mengingat pembicara yang lain nantinya akan membahas hal ini secara lebih mendalam dan lebih ahli. Namun pada kesempatan ini saya ingin menghimbau Saudara-saudara sekalian agar Seminar Sehari mengenai Masa Depan Reformasi BUMN ini dapat menciptakan suasana sinergi dalam berbagai hal guna memperoleh manfaat dari potensi BUMN di Indonesia yang demikian besarnya. Dari kualifikasi peserta yang hadir pada kesempatan ini, saya mengharapkan seminar ini akan membahas berbagai aspek penting dalam pelaksanaan reformasi BUMN, baik itu menyangkut sumber daya manusia, kinerja operasional, pemasaran maupun kelembagaan. Tidak kalah pentingnya saya berharap juga akan dibahas masalah pembiayaan melalui sistem perbankan

dan fasilitas pembiayaan lainnya seperti halnya badan-badan usaha milik swasta sehingga makin mengurangi ketergantungan kepada pemerintah.

Akhirnya saya mengharapkan agar seminar ini dapat memberikan sesuatu yang bermanfaat dalam meningkatkan kinerja BUMN, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi percepatan pemulihan ekonomi dan pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan negara serta kesejahteraan keseluruhan masyarakat.

Terima kasih dan selamat berseminar.